

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan usaha yang diakui di Indonesia ada tiga, yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Dari ketiga badan usaha tersebut, Koperasi dijadikan sebagai soko guru perekonomian nasional yang berdasarkan azas kekeluargaan untuk menuju masyarakat yang lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) yang berbunyi **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”**.

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Di samping itu, koperasi juga berfungsi sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi. Menurut UU RI No. 25 tahun 1992:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi diharapkan mampu bertahan dengan guncangan ekonomi yang sedang terjadi di Indonesia saat ini, seperti munculnya banyak pesaing bisnis baru. Oleh karena itu, agar dapat menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat,

koperasi harus bisa mengembangkan usahanya. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mengembangkan usahanya adalah dengan memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan, agar mendapatkan SHU yang besar dan koperasi pun dapat berkembang menjadi lebih baik.

Semua badan usaha selalu menginginkan hasil/laba yang dihasilkan besar, begitupun koperasi. Tujuannya tentu saja agar koperasi tersebut dapat bertahan dan bersaing dengan koperasi lainnya. Meskipun pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan mengejar keuntungan semata, tetap saja usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Semakin besar laba bersih yang didapat semakin bertambah pula kemampuan koperasi untuk mengelola semua kegiatan yang ada. Karena laba dan rugi yang menentukan maju mundurnya sebuah koperasi. Jadi dengan laba yang bertambah kekayaan juga bertambah begitu juga sebaliknya dengan kerugian yang terjadi maka kekayaan akan berkurang.

Dalam menghasilkan SHU yang besar tersebut tentunya diperlukan modal. Dalam hal ini pengurus maupun manajemen Koperasi mempunyai tugas untuk mengelola modal baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Koperasi dengan efektif dan efisien.

Koperasi Karyawan PT. Coca Cola Amatil Indonesia Bottling (CCAIB) cabang Bandung berada di Jl Raya Bandung-Garut Km. 26 Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, dengan badan hukum

No.8247/BH/PAD/KDK.10.13/VIII/2000, dan jumlah anggota pada akhir tahun 2016 sebanyak 452 orang. Unit usaha yang ada pada Kopkar PT CCAIB Bandung, yaitu:

- Unit Usaha Pengelola Tenaga Kerja Outsourcing/Alih Daya (Arbaid)
- Unit Usaha Simpan Pinjam
- Unit Usaha Waserda

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pada unit usaha pengelolaan tenaga kerja outsourcing/alih daya (Arbaid) dan unit usaha waserda. Karena dua unit usaha ini yang termasuk ke dalam unit usaha sektor riil.

Tabel 1.1

Perkembangan Perputaran Modal Kerja Kopkar PT CCAIB Bandung Tahun 2012 s/d 2016

TAHUN	PENJUALAN (RP)	RATA-RATA MODAL KERJA (RP)	PERPUTARAN MODAL KERJA (KALI)
2012	3.202.977.110	984.613.015	3,25
2013	4.564.236.275	1.152.476.812	3,96
2014	12.172.666.726	2.376.187.321	5,12
2015	14.682.939.108	4.247.156.493	3,46
2016	11.610.022.402	4.189.915.998	2,77

Sumber: Laporan RAT Kopkar PT CCAIB Bandung tahun 2012-2016 (Unit Arbaid dan Waserda)

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat perputaran modal kerja mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Pada tahun 2012 modal kerja berputar sebanyak 3,25 kali. Pada tahun 2013 3,96 kali. Pada Tahun 2014 sebanyak 5,12 kali. Pada tahun 2015 sebanyak 3,46 kali dan pada

tahun 2016 sebanyak 2,77 kali, artinya dana yang tertanam dalam modal kerja berputar hanya 2,77 kali dalam setahun.

Tabel 1.2

Perkembangan Pendapatan, Biaya, dan SHU Kopkar PT CCAIB Bandung tahun 2012-2016

TAHUN	TOTAL PENDAPATAN (RP)	N/T %	TOTAL BIAYA (RP)	N/T %	SHU BERSIH (RP)	N/T %
2012	3.202.977.110		2.831.993.266		370.983.844	
2013	4.564.236.275	0,42	4.263.115.934	0,51	301.120.341	(0,19)
2014	12.172.666.726	1,67	11.822.551.520	1,77	350.115.206	0,16
2015	14.682.939.108	0,21	14.097.854.878	0,19	585.084.230	0,67
2016	11.610.022.402	(0,21)	11.427.495.150	(0,19)	182.527.252	(0,69)

Sumber: Laporan RAT Kopkar PT CCAIB Bandung tahun 2012-2016 (Unit Arbaid dan Waserda)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa total pendapatan, biaya, dan SHU bersih pada Kopkar PT CCAIB mengalami fluktuasi. Dalam 5 tahun terakhir terjadi kenaikan dan penurunan. Perolehan SHU tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,19%, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,16%, tahun 2015 mengalami kenaikan 0,67%, dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,69%.

Dari uraian tabel perkembangan Modal Kerja, dan Perkembangan pendapatan, biaya dan SHU, dapat disimpulkan bahwa kopkar PT CCAIB Bandung mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuasi. Namun pada tahun 2016 Modal kerja dan SHU mengalami penurunan yang sangat drastis. Untuk modal kerja, disebabkan karena berkurangnya piutang dari non anggota yang menyebabkan aktiva lancar berkurang sehingga modal kerja pun ikut berkurang.

Sedangkan SHU disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan berkurang dan biaya yang mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Cara yang biasa dilakukan dalam mengukur baik dan buruknya kinerja keuangan suatu koperasi adalah dengan mengukur atau menganalisis hubungan dari berbagai pos suatu laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan sisa hasil usaha, dan lampiran-lampiran lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengukur analisa laporan keuangan, yaitu analisis trend (horizontal) dan analisis common-size (vertikal). Analisis trend adalah analisis yang membandingkan suatu pos dalam laporan keuangan dengan pos yang sama tetapi pada periode yang berbeda sedangkan analisis common-size adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan pos dalam suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang dijadikan tolak ukur dalam 1 periode yang sama.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Yudhi Kurniawan (2009) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Hubungannya Dengan Tingkat Perolehan Hasil Usaha Divisi Kedele pada Kopti Kabupaten Garut”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan modal kerja adalah penggunaan efisiensi modal kerja yang diakibatkan adanya rasio harga pokok penjualan dan tingginya biaya yang terserap dalam setiap rupiah penjualan.

Yudio Patriot (2016) dengan penelitian berjudul “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha dan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Bagi Anggotanya studi kasus pada KUD Shinta

Cicalengka”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa efektivitas modal kerja pada koperasi ini dinilai tidak efektif. Ini merupakan pengaruh dari kurangnya partisipasi anggota dalam aktivitas usaha koperasi sehingga pendapatan yang dimiliki koperasi kurang optimal atau kurang maksimalnya peran manajerial koperasi dalam pemanfaatan modal kerja.

Achmad Nurul Aprianto (2014) dengan penelitian berjudul “Analisis Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Perolehan Sisa Hasil Usaha Serta Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Bagi Anggota studi kasus pada unit simpan pinjam koperasi karyawan karya sejahtera PT Wiska, Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada unit simpan pinjam dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan tidak efektifnya penggunaan modal kerja karena lamanya periode terikatnya dana dalam pinjaman anggota sehingga menjadi kas kembali pun lama dan juga kecilnya pendapatan pertahun bila dibandingkan dengan rata-rata modal kerja yang dikeluarkan sehingga tingkat perputaran modal kerja menjadi kecil dalam setahun.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk membahas tentang **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MANFAAT BAGI ANGGOTA (Studi Kasus Pada Unit Waserda dan Arbaid Kopkar PT Coca Cola Amatil Indonesia Bottling Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan dan untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komposisi modal kerja pada unit Waserda dan Arbaid.
2. Bagaimana penggunaan modal kerja pada unit Waserda dan Arbaid.
3. Bagaimana perolehan SHU unit Waserda dan Arbaid jika dilihat dari pendapatan dan biaya.
4. Bagaimana manfaat yang diperoleh anggota Kopkar PT CCAIB.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk kemudian digunakan dalam pembahasan yang akan diteliti. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan gambaran bagaimana komposisi modal kerja pada unit Waserda dan Arbaid.
2. Mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan modal kerja pada unit Waserda dan Arbaid.
3. Mendapatkan gambaran bagaimana perolehan SHU unit Waserda dan Arbaid jika dilihat dari pendapatan dan biaya.

4. Mendapatkan gambaran bagaimana manfaat yang diperoleh anggota Kopkar PT CCAIB.

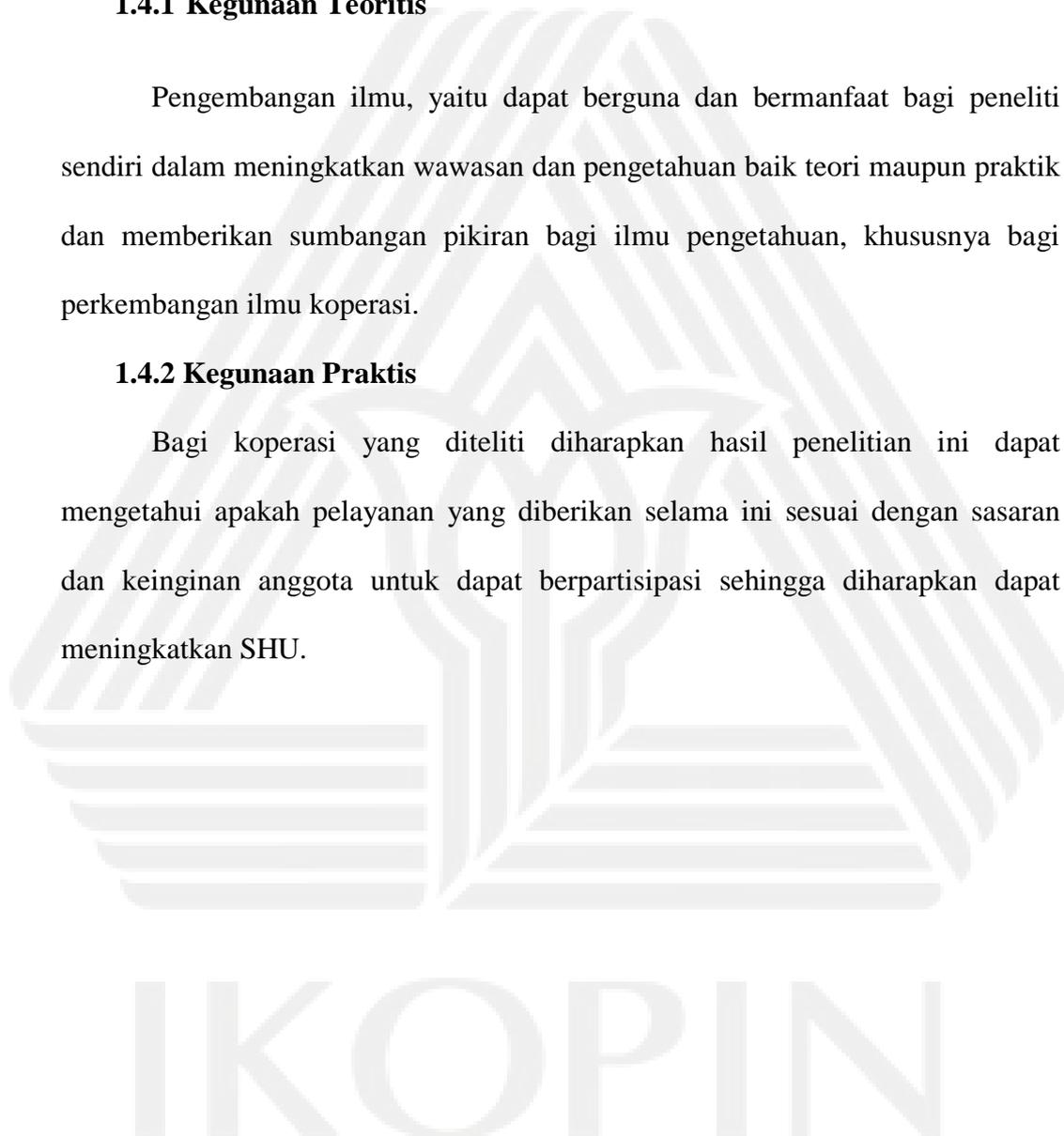
1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Pengembangan ilmu, yaitu dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik dan memberikan sumbangan pikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi koperasi yang diteliti diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan selama ini sesuai dengan sasaran dan keinginan anggota untuk dapat berpartisipasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan SHU.



IKOPIN